

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memiliki pengaruh besar dalam mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk perubahan sosial, nilai-nilai moral, gaya hidup, serta munculnya berbagai tantangan yang semakin kompleks. Seiring dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut, peran pendidikan menjadi semakin penting dalam mempersiapkan individu menghadapi perubahan tersebut. Di era industri 4.0, transformasi yang terjadi tidak hanya berdampak pada dunia bisnis dan pekerjaan, tetapi juga mengubah banyak aspek kehidupan, seperti peralihan dari sistem fisik ke digital, meningkatnya otomatisasi dalam berbagai sektor, serta pergeseran dari sistem perantara tradisional menuju sistem yang lebih langsung atau mandiri. Perkembangan teknologi menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri, terutama dalam dunia pendidikan.¹

Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu dan keterampilan serta kepekaan rasa (kebudayaan) atau agama, seyogyanya pendidikan harus mampu memberikan perlengkapan kepada anak didik untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapainya, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. (Suparno, Paul dkk. 2000). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa partisipasi pendidikan tinggi di daerah perkotaan mencapai 45%, sementara di daerah pedesaan hanya 25% Hal ini mencerminkan ketidakmerataan dalam akses pendidikan yang berkualitas.²

Kemudian fakta yang terjadi saat ini, masyarakat sangat mengharapkan pada setiap Lembaga Pendidikan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang bermanfaat di sekolah tingkat atas baik SMA Negeri, SMK Negeri, MA Negeri. Di tingkat nasional, data dari

¹ Budi Iswanti, "Manajemen Pembelajaran Paud Berbasis Alam Tk Al Karim School," *Tesis*, 2021, 1–117, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15744>.

² Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). "Statistik Pendidikan 2024"

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan bahwa hanya 30% siswa di Indonesia yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang memadai, sementara 40% siswa mengalami kesulitan dalam berkolaborasi dan berkomunikasi.³ Menghadapi keberagaman latar belakang ini, sekolah perlu menyusun strategi pengelolaan pendidikan yang menekankan pada pengembangan kecakapan hidup. Dengan begitu, sekolah dapat memenuhi harapan masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Tuntutan zaman yang terus bergulir menuntut peserta didik memiliki berbagai kemampuan yang adaptif terhadap perkembangannya. Hal ini penting karena peserta didik harus turut aktif berkontribusi dalam menjawab tantangan globalisasi, pembangunan dan kesejahteraan masyarakat sosial. Bekal yang matang juga mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang lentur, adaptif, dan mampu bertanggung jawab terhadap berbagai perubahan nantinya ketika telah menghadapi kehidupan nyata berbagai problematika dalam lingkungan sosial secara langsung.⁴

Tantangan yang dihadapi tidak dapat diselesaikan dengan cara yang sederhana. Salah satu kunci untuk menghadapi tantangan globalisasi adalah dengan mempersiapkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) secara menyeluruh, sehingga siswa dapat memiliki karakter yang kompetitif. Individu dengan kualitas unggul akan memiliki lebih banyak peluang untuk bersaing menuju masa depan yang lebih baik.⁵ Ini menuntut adanya pengelolaan sistem dan manajemen strategis untuk menghasilkan pendidikan berkualitas.

Berbicara mengenai peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya pengembangan sumber daya manusia. Menyadari pentingnya hal

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2023). "Laporan Kinerja Pendidikan 2023."

⁴ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto and Agus Zainul Fitri, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Life Skill (Kecakapan Hidup) Di MTs Diponegoro Plandaan Jombang," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2023): 22–37, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.691>.

⁵ Suparno, Paul dkk. 2000. Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi. Yogyakarta: Kanisius

ini, pemerintah bersama pihak sekolah terus berupaya mewujudkannya melalui berbagai langkah strategis. Beberapa upaya yang dilakukan meliputi pengembangan dan penyempurnaan kurikulum serta sistem evaluasi, peningkatan fasilitas pendidikan, penyediaan serta pengembangan materi ajar, serta pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan guna meningkatkan kompetensi mereka.⁶

Manajemen dalam pendidikan memiliki peran penting dalam menghadapi perubahan global yang terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Dengan dinamika perubahan yang begitu cepat, diperlukan upaya perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan agar lulusan yang dihasilkan mampu bersaing di era globalisasi. Persaingan ini hanya dapat dimenangkan jika lembaga pendidikan berkomitmen dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan yang efektif dan strategis.⁷

Pernyataan di atas sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam UU Sisdiknas Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selain itu, dalam UU No 20 Th 2003, Pasal 3 UU Sisdiknas menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁶ Sulis Setiawati, "Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Sampano Kecamatan Larompang Selatan Kabupaten Luwu", Skripsi (Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2011), Hal:1

⁷ Andi Nirmayanthi et al., "Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.61292/cognoscere.214>.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan dalam persaingan sangat bergantung pada kualitas, karena mutu merupakan faktor utama yang menentukan daya saing. Individu atau lembaga yang memiliki kualitas unggul akan memiliki peluang besar untuk mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dengan strategi manajemen yang tepat, sehingga dapat memilih dan menerapkan sistem pengelolaan terbaik guna mencapai standar mutu pendidikan yang optimal.⁸

Salah satunya dengan digunakannya Manajemen strategik dalam proses keberhasilan pembelajaran. Manajemen strategik adalah suatu seni (keterampilan), teknik, dan ilmu merumuskan, mengimplmentasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.⁹

Manajemen strategik menurut Fred R. David adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.¹⁰ Manajemen strategi mencerminkan penerapan berbagai fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, komunikasi, pengarahan, serta pemantauan dan pengendalian. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh strategi guru melalui pengelolaan pembelajaran di kelas maupun luar kelas.¹¹ Dalam menghadapi berbagai tantangan, manajemen strategi dapat menjadi solusi yang efektif karena berfokus pada evaluasi kondisi internal dan eksternal di lingkungan sekolah untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam pengelolaan pendidikan. Pendekatan

⁸ Iswanti, "Manajemen Pembelajaran Paud Berbasis Alam Tk Al Karim School."

⁹ Ibid.

¹⁰ S S ATMODOJO and S H SARJANA, *MANAJEMEN STRATEGIK: Manajemen Strategik*, 2023.

¹¹ Wahyu hidayat, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah (Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 14; No. 01; 2020; 308-317)*.

manajemen strategi menjadi pilihan yang tepat dan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk menanggapi tuntutan inovasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan secara berkelanjutan.¹² Perencanaan ini pun telah tertulis dalam Quran surat Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَنْشُرُ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut mengajarkan bahwa setiap lembaga, terutama dalam bidang pendidikan, harus memiliki perencanaan yang matang demi keberlangsungan dan manfaat bagi semua pihak dan harus senantiasa senang mencari ilmu dimanapun itu. Rasulullah juga telah memberikan teladan dalam penerapan manajemen strategi, baik dalam dunia bisnis, proses menuntut ilmu, maupun dalam pengelolaan strategi lainnya. Pada masanya, strategi yang diterapkan Rasulullah salah satunya adalah strategi dalam peperangan, yang menunjukkan pentingnya perencanaan dan taktik dalam mencapai tujuan.

Manajemen strategi merupakan proses yang kompleks dan berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan sekolah. Tinjauan serta penyesuaian di masa depan tetap diperlukan agar sekolah dapat merancang strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan yang tidak terduga. Salah satu alasan utama pentingnya manajemen strategi adalah karena lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan terus berkembang dan mengalami perubahan, sehingga diperlukan pendekatan yang adaptif dan dinamis. Dengan kata lain,

¹² Siswopranoto and Fitri, “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Life Skill (Kecakapan Hidup) Di MTs Diponegoro Plandaan Jombang.”

manajemen strategi bertujuan menjadikan sekolah sebagai lembaga yang memiliki kinerja unggul.¹³ Organisasi yang efektif adalah organisasi yang terus meningkatkan produktivitas dan daya saingnya. Dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat mencapai prioritas dan target yang telah ditetapkan dengan hasil yang optimal.¹⁴

Salah satu perubahan sosial yang harus dilakukan yaitu bagaimana melakukan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan penerapan kecakapan hidup (*life skills*) sebagai landasan utama dalam proses transformasi tersebut. Pendidikan tidak terpisahkan dari kehidupan, sehingga kegiatan belajar harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan hidup (*life skills*) yang relevan dengan lingkungan serta kebutuhan mereka. Pendidikan yang berfokus pada kecakapan hidup (*life skills*) menjadi alternatif inovatif dalam pembaruan sistem pendidikan guna menghadapi tuntutan masa depan. Dengan demikian, pendidikan berbasis *life skills* bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, serta kemampuan fisik dan mental. Selain itu, pendidikan ini juga mencakup keterampilan kejuruan yang mendukung pengembangan diri siswa agar mereka siap menghadapi berbagai tantangan dan dinamika kehidupan.¹⁵

Dalam hal ini Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka yang merupakan Lembaga Pendidikan Swasta tertua yang didirikan oleh salah satu tokoh pahlawan asal Majalengka yang mampu melahirkan peserta didik dengan memiliki keterampilan sesuai dengan potensinya. Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka memiliki prioritas terhadap pengembangan minat, keterampilan dan pembelakan kemampuan kepada para peserta didiknya, sehingga program yang telah dicanangkan sangat erat kaitannya dengan program kecakapan hidup atau *life skills*. Selain itu Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka memiliki ciri khas kurikulum yaitu dalam

¹³ Nirmayanthi et al., "Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah."

¹⁴ Siswopranoto and Fitri, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Life Skill (Kecakapan Hidup) Di MTs Diponegoro Plandaan Jombang."

¹⁵ Yusril Amri and Suwandi Suwandi, "Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 219–30, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1254>.

penguatan di bidang sains, agama dan teknologi serta bersinergi dengan pesantren dan potensi lingkungan sekitar dengan mencapai target peserta didik tersebut dapat mampu menjadi entrepreneur. Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka kerap kali disebut sebagai Madrasah pencetak lulusan yang terampil yang memiliki tujuan menyiapkan peserta didik menjadi seorang yang memiliki keterampilan diri yang baik, berjiwa mandiri, memiliki karakter dan mampu bersaing dengan tantangan zaman. Inovasi dalam program-program unggulannya selalu ditawarkan sehingga menjadi *brand image* bagi Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka itu sendiri.

Adapun beberapa program unggulan yang telah dijalankan yaitu pelatihan skill yaitu program Al-Qur'an baik Tahsin dan Tahfidz, program Bahasa asing (Bahasa Arab, Inggris, Mandarin), program *vocational camp*, keterampilan kelas kecantikan, program *broadcasting*, wirausaha, keahlian dalam teknologi elektronika serta keilmiahan, sinergi dengan berbagai situs lingkungan seperti mushola, masjid, TPQ, serta pembiasaan sholat berjamaah, sholat dhuha berjamaah, istighosah, pemetaan potensi siswa dan potensi ekonomi. Dalam penancangan program tersebut, sekolah telah mempertimbangkan berbagai latar belakang masyarakat. Hal ini dilakukan tidak hanya sebagai upaya dalam peningkatan kualitas Pendidikan tetapi pula sebagai tawaran dan tanggapan terhadap keresahan masyarakat yang sebenarnya lebih memilih Lembaga yang dapat membantu anaknya terjun langsung ke dunia kerja. Mengingat sekolah ini berada di tengah-tengah lingkungan perkotaan, yang mana hal tersebut sekolah ini berusaha untuk menjadi Lembaga Pendidikan yang komperhensif dengan menumbuhkan aspek religious, akademik dan vokasi yang melayani para peserta didiknya agar mampu bersaing di masyarakat dan di masa yang akan datang.

Penelitian ini mengkaji permasalahan mendasar terkait implementasi manajemen strategik dalam pembelajaran di lingkungan pendidikan Persatuan Umat Islam (PUI) yang belum optimal dalam menumbuhkembangkan kecakapan hidup peserta didik berbasis nilai-nilai intisab PUI. Permasalahan ini terlihat dari belum terintegrasinya konsep intisab PUI secara komperhensif

dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga peserta didik belum sepenuhnya mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman khas PUI yang menjadi landasan bagi anggota PUI dalam menjalankan aktivitas dan pengabdian mereka kepada Allah SWT. Intisab ini menekankan pentingnya keikhlasan, pengabdian, perbaikan akhlak, dan persatuan dalam menjalankan ajaran Islam. Hal ini diperburuk dengan minimnya strategi pembelajaran yang secara spesifik dirancang untuk memperkuat identitas dan karakter peserta didik sebagai kader PUI yang memiliki keseimbangan antara pencapaian akademik dan pengamalan nilai-nilai keislaman. Kondisi tersebut mengakibatkan kesenjangan antara tujuan pendidikan PUI untuk membentuk generasi muslim yang berkualitas dengan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks berdasarkan pemahaman dan pengamalan intisab PUI yang menjadi landasan organisasi.

Perumusan implementasi dan evaluasi manajemen strategik berbasis Intisab PUI sudah dilakukan namun masih belum terintegrasi dan optimal. Berdasarkan dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji secara komprehensif mengenai pengelolaan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) tersebut. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Strategik dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Peserta Didik, studi kasus di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perumusan Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Berbasis Intisab PUI Peserta Didik di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka?

2. Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Berbasis Intisab PUI Peserta Didik di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Berbasis Intisab PUI Peserta Didik di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan menemukan fakta terkait:

1. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Perumusan Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Berbasis Intisab PUI Peserta Didik Siswa di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka.
2. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Implementasi Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Berbasis Intisab PUI Peserta Didik di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka.
3. Untuk mendeskripsikan dan Menganalisis Evaluasi Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Berbasis Intisab PUI Peserta Didik di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dalam menemukan pola Manajemen Strategik dalam rangka pengembangan Pendidikan dari segi kecakapan hidup peserta didik melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan

Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar dan rekomendasi dalam menyusun kebijakan mengenai kurikulum serta pengembangan sumber daya manusia, dengan mempertimbangkan analisis faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup.

b. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menetapkan kebijakan terkait perencanaan program-program pengembangan kecakapan hidup ke depan.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan potensi, keterampilan, dan kemampuannya melalui proses pembelajaran yang dilakukan.

E. Kerangka Berpikir

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perubahan cepat dan kompleks, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan kecakapan hidup (*life skills*) yang essential. Kecakapan hidup merupakan seperangkat kemampuan yang memungkinkan individu untuk menghadapi berbagai situasi kehidupan secara efektif, baik dalam konteks personal, sosial, maupun profesional. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam pengelolaan pembelajaran, di mana manajemen strategik memainkan peran krusial.¹⁶

Pendidikan di era modern memiliki tantangan kompleks dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan yang semakin kompetitif dan dinamis.¹⁷ Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menyiapkan siswa yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kecakapan hidup (*life skills*) yang memadai untuk menghadapi tantangan kehidupan pasca-sekolah. Namun, dalam realitasnya seringkali terdapat kesenjangan antara pembelajaran yang dilaksanakan dengan kebutuhan nyata siswa dalam menghadapi kehidupan di

¹⁶ Sri Budiman and Suparjo Suparjo, "Manajemen Strategik Pendidikan Islam," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2197>.

¹⁷ Kabupaten Banyumas, "(Life Skills) Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Purwokerto 2 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam," 2017.

masyarakat. Kesenjangan ini menjadi permasalahan krusial yang perlu diatasi melalui pendekatan manajemen strategik dalam pembelajaran.¹⁸

Manajemen strategik menawarkan pendekatan sistematis dalam mengelola pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan. Melalui proses analisis lingkungan internal dan eksternal, formulasi strategi yang tepat, implementasi program yang terencana, serta evaluasi berkelanjutan, manajemen strategik dapat menjadi alat efektif dalam menyelaraskan program pembelajaran dengan kebutuhan pengembangan kecakapan hidup siswa. Pendekatan ini memungkinkan madrasah untuk lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat, sehingga proses pendidikan dapat lebih relevan dan berdampak positif bagi masa depan siswa.¹⁹

Manajemen strategik berdasarkan definisi Fred R. David dapat dipahami sebagai suatu proses yang komprehensif dan berkelanjutan. Manajemen strategis sebagai seni dan pengetahuan mengindikasikan bahwa proses ini membutuhkan tidak hanya keahlian teknis namun juga kreativitas dan intuisi dalam mengambil keputusan yang akan membantu organisasi mencapai tujuannya.²⁰

Manajemen strategi merupakan seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Menurut Fred David, proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap utama: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Perumusan strategi melibatkan pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, dan pemilihan strategi alternatif. David menekankan pentingnya analisis

¹⁸ Muhammad Kautsar and Siti Julaiha, "Langkah-Langkah Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan Islam," *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 1 (2023): 24–28, <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.203>.

¹⁹ ATMODJO and SARJANA, *MANAJEMEN STRATEGIK: Manajemen Strategik*.

²⁰ David, Fred R. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12. Jakarta, Salemba Empat. 2011. hlm.20

SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai alat fundamental dalam proses perumusan strategi yang efektif.²¹

Sementara itu, Wendi Robson mengembangkan pendekatan yang lebih berfokus pada pembelajaran organisasi dan fleksibilitas dalam manajemen strategi. Robson berpendapat bahwa strategi yang efektif harus mempertimbangkan kapabilitas dinamis organisasi—kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Organisasi perlu mengembangkan mekanisme pembelajaran yang memungkinkan mereka merespons dengan cepat terhadap perubahan pasar, teknologi, dan preferensi konsumen. Pendekatan Robson lebih menekankan pentingnya budaya organisasi dan kepemimpinan dalam implementasi strategi.²²

Implementasi strategi menurut kedua pakar tersebut melibatkan mobilisasi karyawan dan manajer untuk menjalankan strategi yang telah dirumuskan. Proses ini sering disebut sebagai tahap "tindakan" dari manajemen strategi karena membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Implementasi strategi yang sukses bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan mengembangkan budaya yang mendukung strategi baru. Fred David menyoroti pentingnya pengembangan struktur organisasi yang sesuai, penyesuaian anggaran, dan pengembangan sistem informasi yang mendukung proses implementasi.²³

Evaluasi strategi menjadi tahap final yang penting dalam model manajemen strategi kedua pakar tersebut. Tahap ini melibatkan pengukuran kinerja dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan. Fred David mengusulkan tiga aktivitas evaluasi strategi: peninjauan faktor-faktor eksternal dan internal, pengukuran kinerja, dan pengambilan tindakan korektif.²⁴ Robson

²¹ David, F. R., & David, F. R. (2016). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (16th ed.). Pearson.

²² Robson, W. (2004). *Strategic Management and Information Systems: An Integrated Approach* (3rd ed.). Financial Times/Prentice Hall.

²³ Ibid.

²⁴ David, F. R., & David, F. R. (2020). *Strategic Management: Concepts and Cases: A Competitive Advantage Approach* (17th ed.). Pearson.

menekankan pentingnya umpan balik berkelanjutan dan pembelajaran dari pengalaman implementasi untuk menyempurnakan strategi di masa depan. Evaluasi strategi yang efektif memungkinkan organisasi untuk tetap responsif terhadap perubahan kondisi dan memastikan pencapaian tujuan organisasi jangka panjang.²⁵

Dalam konteks lingkungan bisnis kontemporer yang sangat dinamis, integrasi pandangan David dan Robson menawarkan pendekatan komprehensif terhadap manajemen strategi. Kerangka analitis sistematis dari David dikombinasikan dengan penekanan Robson pada fleksibilitas dan pembelajaran organisasi memberikan landasan kokoh bagi organisasi untuk mengembangkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Organisasi modern perlu menyeimbangkan perencanaan strategis yang terstruktur dengan kemampuan untuk beradaptasi secara cepat terhadap perubahan lanskap bisnis. Dengan mengadopsi pendekatan manajemen strategi yang dinamis dan terintegrasi, organisasi dapat lebih siap menghadapi tantangan kompleks dalam era globalisasi dan digitalisasi.

Kepemimpinan strategis juga menjadi komponen penting dalam pemikiran kedua pakar tersebut. Fred David menekankan peran pemimpin dalam mengartikulasikan visi yang jelas dan memastikan keselarasan antara strategi dan struktur organisasi. Wendi Robson lebih jauh menyoroti pentingnya pemimpin dalam menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi, eksperimentasi, dan toleransi terhadap risiko terukur. Pemimpin strategis efektif harus mampu menyeimbangkan fokus jangka pendek dan jangka panjang, memfasilitasi pembelajaran organisasi, dan menciptakan budaya yang mendukung implementasi strategi berkelanjutan.

Dalam tahap perumusan strategi, organisasi melakukan analisis mendalam terhadap lingkungan internal dan eksternal. Analisis ini mencakup identifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi serta peluang dan ancaman yang terdapat di lingkungan eksternal. Proses perumusan

²⁵ Robson, W. (1997). *Strategic Management and Information Systems: An Integrated Approach* (2nd ed.). Financial Times/Pitman Publishing.

membutuhkan pemikiran kreatif untuk menghasilkan berbagai alternatif strategi yang kemudian akan dievaluasi untuk memilih yang paling sesuai dengan kondisi dan tujuan organisasi.²⁶

Tahap implementasi strategi merupakan fase krusial yang menerjemahkan rencana strategis ke dalam tindakan nyata. Pada tahap ini, organisasi mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, menyusun struktur organisasi yang mendukung, dan mengembangkan budaya organisasi yang selaras dengan strategi yang telah dirumuskan. Implementasi yang efektif memerlukan koordinasi lintas-fungsional yang baik dan komitmen dari seluruh anggota organisasi.

Evaluasi strategi sebagai tahap terakhir dalam proses manajemen strategis bertujuan untuk memastikan bahwa strategi yang diimplementasikan berhasil mencapai tujuan organisasi. Evaluasi mencakup pengukuran kinerja aktual, perbandingan dengan standar yang telah ditetapkan, dan pengambilan tindakan korektif bila diperlukan. Proses evaluasi ini bersifat berkelanjutan dan memungkinkan organisasi untuk melakukan penyesuaian terhadap strategi yang diterapkan agar tetap relevan dengan perubahan lingkungan.²⁷

Implementasi manajemen strategik dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka perlu dimulai dengan analisis mendalam terhadap kondisi aktual madrasah, yang mencakup kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup siswa. Selanjutnya, madrasah perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang komprehensif dan terintegrasi, yang mencakup pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, sistem evaluasi, dan pemberdayaan sumber daya madrasah untuk mendukung pengembangan kecakapan hidup siswa.

²⁶ Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2018). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability* (15th ed.). Pearson.

²⁷ Ibid, Hal. 21-22

Kecakapan hidup yang perlu dikembangkan dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka meliputi empat aspek utama. Pertama, kecakapan personal yang mencakup kesadaran diri (self-awareness) dan kemampuan berpikir rasional (rational thinking), yang memungkinkan siswa untuk mengenali potensi diri dan mengambil keputusan dengan bijak. Kedua, kecakapan sosial yang meliputi kemampuan berkomunikasi efektif, berkerja sama dalam tim, dan menunjukkan kepemimpinan, yang sangat penting dalam interaksi sosial dan profesional. Ketiga, kecakapan akademik yang mencakup kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), berpikir kreatif, dan berinovasi, yang menjadi fondasi bagi pengembangan intelektual dan profesional. Keempat, kecakapan vokasional yang meliputi keterampilan praktis dan jiwa kewirausahaan, yang mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja atau menciptakan lapangan kerja sendiri.²⁸

Implementasi manajemen strategik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka diharapkan dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam proses dan hasil pendidikan. Proses pembelajaran diharapkan dapat lebih kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi nyata yang dibutuhkan siswa. Siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang secara strategis. Integrasi nilai-nilai keislaman dengan keilmuan modern dalam proses pembelajaran juga menjadi ciri khas yang meningkatkan identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman.²⁹

Keberhasilan implementasi manajemen strategik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka tidak terlepas dari peran aktif seluruh *stakeholders* madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, komitmen guru

²⁸ Diklat Guru et al., "Pendidikankecakapanhidup1," 2009.

²⁹ Nirmayanthi et al., "Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah."

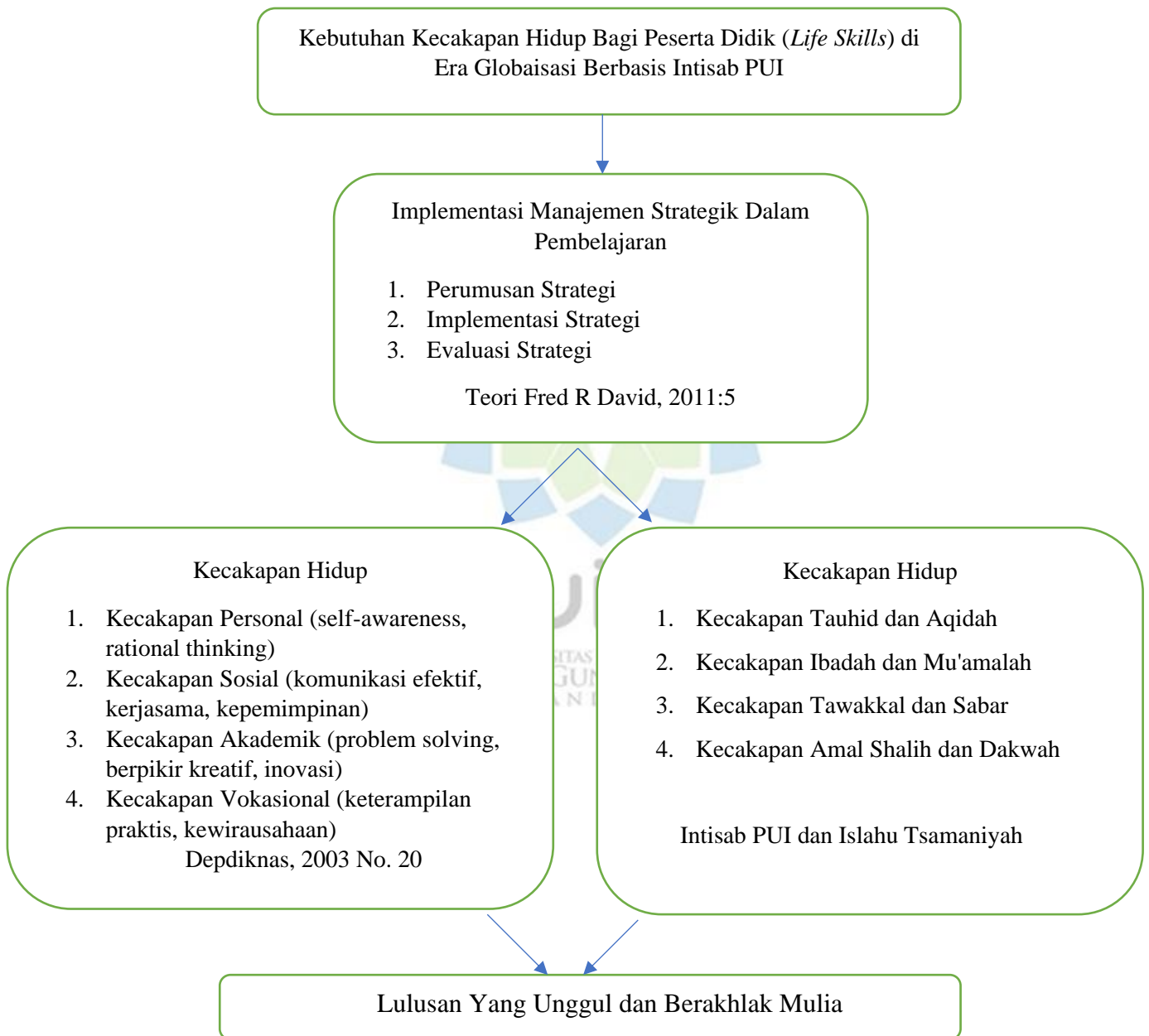
dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, dukungan orang tua dalam mendorong pengembangan kecakapan hidup anak, serta kerjasama dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi, dunia usaha, dan masyarakat, menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan. Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas implementasi manajemen strategik dalam pembelajaran juga diperlukan untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan tindakan perbaikan yang diperlukan.³⁰

Implementasi manajemen strategik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan hidup berbasis Intisab PUI bagi peserta didik dibangun di atas kerangka pemikiran yang sistematis dan komprehensif. Berawal dari pemahaman bahwa manajemen strategik dalam konteks pendidikan merupakan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai intisab PUI. Landasan intisab PUI yang menekankan keikhlasan dalam beribadah dan bermuamalah, pengabdian total kepada Allah SWT, perbaikan akhlak secara terus-menerus, serta persatuan umat dalam menjalankan ajaran Islam menjadi fondasi utama dalam seluruh proses pembelajaran.

Implementasi manajemen strategik berbasis Intisab PUI kemudian diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai keikhlasan, pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pengabdian kepada Allah SWT, evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada perbaikan akhlak, serta pengembangan lingkungan belajar yang memperkuat persatuan. Proses ini diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup peserta didik yang meliputi kecakapan personal (self-awareness, kepemimpinan berbasis intisab), kecakapan sosial (komunikasi efektif, kerjasama dalam persatuan), kecakapan akademik (berpikir kritis dengan landasan keikhlasan), dan kecakapan vokasional (keterampilan kerja yang berorientasi pengabdian). Dengan demikian, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter kuat berbasis intisab PUI, keseimbangan antara pencapaian akademik

³⁰ Budiman and Suparjo, "Manajemen Strategik Pendidikan Islam."

dan pengamalan nilai-nilai keislaman, kesiapan menghadapi tantangan kehidupan dengan berlandaskan keikhlasan dan pengabdian, serta kontribusi nyata dalam membangun persatuan umat dan masyarakat.³¹



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

³¹ Siswopranoto and Fitri, “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Life Skill (Kecakapan Hidup) Di MTs Diponegoro Plandaan Jombang.”

F. Penelitian Terdahulu

1. Andi Nirmayanthi, Dkk. (2023) melakukan penelitian berjudul “Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Manajemen Strategik Berbasis Sekolah (MBS) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah-sekolah. Pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, merupakan kunci dalam strategi ini. MBS menekankan pada pengelolaan sumber daya sekolah berdasarkan potensi dan kebutuhan lokal serta mendorong partisipasi aktif dari semua pihak terkait.³²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus kepada pembahasan manajemen strategic berbasis sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada pembahasan manajemen strategic pembelajaran. Persamaannya sama-sama membahas manajemen strategic.

2. Yusril Amri, Dkk. (2023) melakukan penelitian berjudul “Manajemen strategic Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru”, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Manajemen strategic kepemimpinan kepala sekolah di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang melalui: Pengamatan lingkungan sekolah dan luar sekolah, merumuskan dan mengembangkan strategi melalui rapat bulanan dan tahunan, implementasi strategi dengan cara koordinasi, sosialisasi, menjalin hubungan baik, dan pengawasan, evaluasi strategi melalui rapat mingguan, bulanan, serta tahunan.³³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus kepada pembahasan manajemen strategic Kepemimpinan kepala sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan

³² Nirmayanthi et al., “Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah.”

³³ Amri and Suwandi, “Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru.”

berfokus kepada pembahasan manajemen strategic pembelajaran. Persamaannya sama-sama membahas manajemen strategic.

3. Muhammad Ramdani (2023) melakukan penelitian berjudul “Penerapan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Manajemen strategik merupakan hal terpenting dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Dengan adanya strategi maka akan melahirkan berbagai prestasi serta tercapainya tujuan lembaga pendidikan Islam yang telah dirumuskan dan dikatakan bermutu.³⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus kepada pembahasan manajemen strategic dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada pembahasan manajemen strategik dalam meningkatkan kecakapan pembelajaran. Persamaannya sama-sama membahas manajemen strategic.

4. M Khatami, Dkk. (2023) melakukan penelitian berjudul “Manajemen Strategik pada Lembaga Pendidikan Islam”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Secara umum manajemen strategik bermakna suatu keputusan manjerial yang mangacu pada tercapainya suatu tujuan dari organisasi tersebut dengan tercantum didalamnya tiga aspek penting yaitu formulasi, implementasi dan evaluasi. Implementasi manajemen strategis sangat diperlukan bagi lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam, tanpa adanya manajemen strategik yang baik, maka lembaga pendidikan tersebut tidak dapat berdaya saing, dan gunanya manajemen strategik pada lembaga pendidikan pula untuk memetakan strategi dan langkah apa yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kurun waktu mendatang agar tetap terjamin kualitas dan mutu pendidikan secara baik.³⁵

Muhammad Ramdani, “Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 15–25.

³⁵ M Khatami and Z Arifin, “Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *Proceedings of International Conference on Islamic Studies “Islam & Sustainable Development,”* 2021, 218–25, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12670%0Ahttps://jurnal.ar->

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus kepada pembahasan manajemen strategic dalam pendidikan Islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik kepada pembahasan manajemen strategic dalam meningkatkan kecakapan pembelajaran dalam Pendidikan Islam. Persamaannya sama-sama membahas manajemen strategic.

5. Purwaningsih, Dkk. (2023) melakukan penelitian berjudul “Manajemen strategic gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Perencanaan manajemen strategic gerakan sekolah menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan melibatkan semua stakeholder dalam setiap tahapan manajemen strategic. Dalam merumuskan strategi, merencanakan strategi dan mengevaluasi strategi, semua unsur di SMK Pusat Keunggulan harus terlibat di dalamnya, karena dengan adanya keterlibatan seluruh stakeholder akan mempermudah dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Adapun pelaksanaan strategi yang dilakukan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan menjabarkan serta melaksanakan semua strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatankegiatan terprogram dan terukur.³⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus kepada pembahasan manajemen strategic dalam mengembangkan profil pelajar pancasila sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik kepada pembahasan manajemen strategic dalam meningkatkan kecakapan pembelajaran. Persamaannya sama-sama membahas manajemen strategic.

raniry.ac.id/index.php/icis/article/viewFile/12670/6603.

³⁶ Purwaningsih Purwaningsih, Imam Mawardi, and Nurodin Usman, “Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 12–27, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.315>.